

Kecenderungan untuk Shalat di Masjid Tertentu

Dalam syariat Islam sebenarnya tidak ada tempat yang lebih diutamakan daripada tempat lainnya jika dilihat dari segi lokasinya, namun keutamaan dapat terjadi pada satu tempat sebagaimana juga terjadi pada orang-orang tertentu dikarenakan keistimewaan yang dimilikinya, dan keistimewaan itu biasanya didapatkan karena faktor sejarah, misalnya saja Masjidil Haram di kota Makkah keistimewaannya adalah karena di dalamnya terdapat Ka'bah yang menjadi kiblat seluruh kaum muslimin untuk beribadah kepada Allah atau juga seperti Masjid Nabawi di kota Madinah, yang mana banyak sekali peristiwa penting yang terjadi di sana, contohnya tempat diturunkannya wahyu-wahyu Allah, pusat pemerintahan Islam pertama kali, tempat berkumpulnya para imam agama yang hendak mencari pendidikan dari Nabi SAW, dan lain sebagainya. Karena itulah, para ulama memberikan keutamaan yang lebih untuk masjid-masjid tertentu di bandingkan dengan masjid-masjid lainnya, dengan melihat pada keistimewaan yang dimiliki oleh masjid-masjid tersebut. Lihatlah penjelasan dari masing-masing madzhab untuk lebih mendalamnya lagi pada catatan di bawah ini.

Menurut madzhab Hanafi: masjid yang paling utama dibandingkan masjid-masjid lainnya adalah Masjidil Haram di kota Makkah, selanjutnya adalah Masjid Nabawi di kota Madinah, selanjutnya Masjid Aqsha di Palestina selanjutnya masjid Quba, diikuti selanjutnya masjid-masjid yang berdiri paling awal, selanjutnya adalah masjid-masjid yang lebih luas, dan terakhir adalah masjid-masjid yang lebih dekat jaraknya dari pelaksana shalat itu sendiri. Namun demikian, masjid-masjid yang menyelenggarakan tausiyah agama itu lebih utama dibandingkan dengan masjid-masjid yang berdiri paling awal dan masjid-masjid pada kategori selanjutnya. Begitu juga dengan masjid yang semarak dengan pendidikan syariat Islam, karena masjid tersebut lebih utama daripada masjid yang hanya dipenuhi oleh jamaahnya saja, karena dengan adanya kegiatan belajar-mengajar berarti masjid telah memenuhi fungsi lainnya selain untuk beribadah, yaitu menyemarakkan dan menghidupkannya.

Menurut madzhab Asy-Syafi'i: masjid yang paling utama adalah Masjidil Haram, selanjutnya adalah Masjid Nabawi, selanjutnya Masjidil Aqsha, selanjutnya masjid yang paling banyak jamaahnya selama imam dari jamaah tersebut bukanlah imam yang dimakruhkan untuk diikuti, karena jika demikian maka jumlah yang lebih sedikit akan lebih utama dari masjid tersebut. Begitu pula jika masjid yang banyak jamaahnya itu membuat masjid lainnya menjadi sepi, hanya dikarenakan imamnya, atau kehadiran jamaah di masjid itu hanya karena kedatangan imam tersebut, jika demikian maka shalat di masjid yang lebih sedikit jamaahnya akan lebih baik daripada shalat di masjid tersebut.

Menurut madzhab Maliki: masjid yang paling utama adalah Masjid Nabawi, selanjutnya Masjidil Haram, selanjutnya Masjid Aqsha, dan selain ketiga masjid itu memiliki keutamaan yang sama/ hanya saja shalat di masjid yang lebih dekat itu lebih baik daripada shalat di masjid yang jauh, karena lebih mudah untuk bertemu dengan para tetangganya.

Menurut madzhab Hambali: masjid yang paling utama adalah Masjidil Haram, selanjutnya Masjid Nabawi, selanjutnya Masjid Aqsha, dan selain ketiganya memiliki keutamaan yang sama, hanya saja shalat di masjid yang ditinggalkan oleh jamaahnya karena kehadiran seorang imam di masjid yang lain, itu lebih baik daripada shalat di masjid yang dipenuhi jamaah hanya karena kedatangan imam tersebut. Selanjutnya adalah masjid yang lebih tua usianya, selanjutnya adalah masjid yang paling banyak jamaah shalatnya, dan selanjutnya adalah masjid yang paling jauh jaraknya. Namun ada satu poin penting yang juga harus diperhatikan, bahwa keutamaan yang dimiliki pada masjid-masjid tersebut adalah keutamaan untuk shalat di dalamnya, bukan karena lokasinya.